

PERAN PENGALAMAN *ON THE JOB TRAINING* DALAM MEMPERKUAT KESIAPAN KERJA MAHASISWA DIPLOMA TIGA PERHOTELAN

Dwi Endaryanti¹, Ade Riawan²

¹Akademi Pariwisata Indraprasta Yogyakarta

²Akademi Pariwisata Indraprasta Yogyakarta

endaryanti85@rocketmail.com

Abstrak

Era globalisasi dan persaingan teknologi industri merupakan dua hal yang sangat berkaitan dengan dunia pariwisata dan perhotelan saat ini. Perkembangan industri perhotelan di era global menghadirkan persaingan yang semakin ketat dalam lingkup tenaga kerja pada industri perhotelan. Penelitian ini membahas peran *On the Job Training* (OJT) dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa perhotelan level Diploma Tiga (D3) di kampus Akademi Pariwisata Indraprasta.

OJT muncul sebagai jalur yang menghubungkan pengajaran akademis dengan aplikasi praktis di lapangan. OJT memiliki peran krusial dari pengalamannya dalam membentuk dan memperkuat kesiapan kerja mahasiswa perhotelan level D3. Penelitian ini melibatkan 15 mahasiswa perhotelan Akademi Pariwisata Indraprasta level D3 yang telah menjalani dan menyelesaikan program OJT di hotel-hotel berbintang.

Penelitian ini menggali kedalaman untuk mengungkap sejauh mana pengalaman OJT dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan praktis, dan karakter yang dibutuhkan dalam meraih keberhasilan dalam karier di sektor perhotelan. Studi ini menggunakan analisis kualitatif dengan melibatkan partisipasi langsung dari 15 mahasiswa perhotelan level D3 Akademi Pariwisata Indraprasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OJT memiliki dampak positif yang signifikan dalam memperkuat kesiapan kerja mahasiswa perhotelan level D3 yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam memahami dinamika industri kerja perhotelan, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan membentuk sikap profesional.

Kata Kunci : Pengalaman, *On the Job Training*, Kesiapan Kerja, Perhotelan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini telah mencerminkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, kurikulum, teknologi pendidikan, dan paradigma pembelajaran. Perkembangan-perkembangan tersebut merupakan usaha untuk menghadapi

tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan. Pendidikan saat ini harus fleksibel, responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat, serta mampu menghasilkan individu yang siap menghadapi kompleksitas dunia modern. Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan yang mendasar yang baik terkait daya intelektual maupun daya perasaan

emosional menuju ke arah sikap dan sifat manusia (Dewey, 2004).

Terdapat berbagai jenjang dan jurusan dalam strata pendidikan di Indonesia yang dapat dijadikan pilihan bagi calon-calon mahasiswanya, salah satunya adalah tingkat pendidikan jenjang Diploma Tiga (D3) Jurusan Perhotelan. Menurut Sukoco (2019), tradisi dari pendidikan D3 adalah menyiapkan mahasiswa untuk bekerja, sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan D3 merupakan pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja dengan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik yang dapat dipertanggungjawabkan dalam industri kerja pada sebuah perusahaan. Pendidikan D3 dalam bidang perhotelan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi praktis yang kuat untuk memenuhi kebutuhan industri perhotelan yang terus berkembang.

Kesiapan kerja mahasiswa D3 perhotelan menjadi faktor kritis dalam memastikan lulusan yang dapat beradaptasi dan berkembang di lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif. Kesiapan kerja mahasiswa D3 perhotelan memberikan dasar yang kuat untuk sukses di dunia industri perhotelan yang kompetitif. Melalui kombinasi pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang kuat, lulusan D3 perhotelan dapat dengan percaya diri berkontribusi dan berkembang dalam berbagai peran di industri yang dinamis.

Namun, pada praktiknya sering kali terjadi kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh di kelas dengan tantangan nyata yang dihadapi di dunia industri. Pengalaman *On the Job Training* (OJT) mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat motivasi, percaya diri, dan kesiapan saat akan masuk ke industri kerja yang nyata (Pujianto dan Arief, 2017).

Karakteristik industri perhotelan yang unik mengharuskan calon tenaga kerjanya memiliki keterampilan praktis yang memadai, penguasaan operasional hotel yang maksimal, dan interaksi dengan tamu yang prima. Menurut Wiyasha (2007), industri perhotelan termasuk dalam salah satu industri jasa yang memberikan jasa penyediaan kamar, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi tamu hotel yang dikelola secara komersil. Hotel merupakan sebuah badan usaha padat modal dan karya yang kelangsungan bisnisnya sangat dipengaruhi oleh situasi terkini dalam masyarakat seperti kondisi ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan di mana lokasi hotel tersebut berada (Endar dan Sulartiningrum, 1996). Industri perhotelan yang memiliki karakteristik unik dan padat karya harus memiliki keseimbangan antara keterampilan praktis dan pengetahuan teoritis yang esensial dalam menjaring mahasiswa D3 perhotelan untuk menjalani karier yang sukses dalam industri perhotelan.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di industri tersebut, OJT muncul sebagai

pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata di lingkungan kerja. OJT menjadi metode pendidikan yang mengintegrasikan pengajaran akademis dengan aplikasi langsung di tempat kerja dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa D3 perhotelan. Melalui OJT mahasiswa berkesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas, serta mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan industri. Namun, efektivitas OJT dalam mempersiapkan mahasiswa D3 perhotelan untuk dunia kerja perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Penelitian ini akan berusaha menjawab tantangan yang dihadapi industri pendidikan dan perhotelan dengan mengkaji secara mendalam peran pengalaman OJT dalam memperkuat kesiapan kerja mahasiswa D3 perhotelan. Melalui analisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas OJT, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi lembaga pendidikan dan industri perhotelan dalam mempersiapkan lulusan D3 perhotelan yang siap berkontribusi dalam dunia kerja secara langsung setelah selesai menempuh masa pendidikan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran OJT, penelitian ini bertujuan untuk merangsang diskusi dan perbaikan dalam pengintegrasian antara

pendidikan dan kebutuhan dunia kerja di bidang perhotelan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengalaman

Pengalaman merupakan proses belajar dan pertumbuhan yang terjadi melalui interaksi langsung dengan lingkungan, situasi, atau peristiwa tertentu. Pengalaman melibatkan pemahaman, emosi, refleksi, dan akumulasi pengetahuan dari situasi-situasi yang dihadapi seseorang dalam kehidupannya. Pengalaman dapat bersifat pribadi atau kolektif, positif atau negatif, dan berdampak pada perkembangan seseorang secara fisik, mental, dan emosional. Konteks pengalaman sangat luas, dapat mencakup berbagai hal, seperti interaksi sosial, pekerjaan, perjalanan, pendidikan, dan banyak lagi. Ini adalah cara manusia belajar tentang dunia di sekitar mereka, mengembangkan keterampilan dan keahlian, serta membentuk pandangan mereka tentang diri sendiri dan orang lain.

Kotler (2005), mendefinisikan pengalaman sebagai pembelajaran yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Irawan dan Wijaya (2000), pengalaman adalah proses belajar yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang atau individu. Pengalaman dapat memunculkan refleksi, membantu seseorang memahami nilai-nilai, tujuan, dan arah hidup seseorang. Meskipun pengalaman dapat bervariasi dari orang ke

orang, upaya untuk melingkupi pengalaman dengan pikiran terbuka dan kemauan untuk terus belajar dari situasi-situasi yang berbeda adalah penting dalam perkembangan pribadi dan profesional. Oleh karena itu, pengalaman dapat membantu membentuk persepsi individu tentang dunia, membantu dalam pengambilan keputusan, dan mengasah kemampuan dalam mengatasi tantangan. Dalam konteks pendidikan dan karier, pengalaman dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterampilan, pemahaman praktis, dan kesiapan kerja.

Sedangkan pengalaman kerja adalah interaksi langsung seseorang dengan dunia pekerjaan dan lingkungan kerja. Pengalaman kerja mencakup semua aktivitas, tugas, tanggung jawab, dan situasi yang dialami oleh individu selama mereka bekerja di berbagai jenis pekerjaan atau dalam berbagai industri. Pengalaman kerja dapat berupa pekerjaan paruh waktu, magang, proyek sementara, atau pekerjaan penuh waktu yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Pengalaman kerja adalah kemampuan seorang karyawan dalam menjalankan semua tugas dan kewajiban berdasarkan pengalamannya pada bidang pekerjaannya (Suwanto dkk. 2021). Terdapat tiga indikator yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja yaitu:

- a. Lama dan waktu bekerja
Ukuran lamanya waktu atau jam kerja yang telah ditempuh seseorang

dalam memahami tugas dan pekerjaannya.

- b. Tingkat intelegualitas dan keterampilan

Intelegualitas menekankan pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan dan informasi lain yang dibutuhkan pegawai. Sedangkan keterampilan menekankan pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan tugas atau pekerjaan.

- c. Kemahiran pada pekerjaan dan peralatan

Tingkatan kemahiran seseorang dalam melaksanakan tugas dan elemen pendukung peralatan serta tekniknya.

Menurut Handoko (2009), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja seorang karyawan, yaitu:

- a. Latar belakang pribadi, terkait dengan pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Sebagai penunjuk apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
- b. Bakat dan minat, untuk memprediksikan minat dan kemampuan seseorang.
- c. Sikap dan kebutuhan, untuk memprediksikan tugas dan tanggung jawab seseorang.
- d. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai keahlian dalam

melaksanakan aspek-aspek teknik pekerjaan.

2.2. *On the Job Training*

On the Job Training (OJT) adalah teknik pelatihan yang mengajarkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kompetensi yang dibutuhkan karyawan untuk melakukan pekerjaan tertentu di tempat kerja. Peserta OJT diharuskan ikut terlibat dalam pembelajaran tugas-tugas aktual yang sesuai dengan pekerjaan yang ingin dipelajari, biasanya di bawah bimbingan supervisor, atasan, atau rekan kerja senior. OJT adalah kegiatan untuk melatih seseorang dalam mempelajari pekerjaan sambil langsung mengerjakannya. Proses pelatihannya diberikan pada saat karyawan bekerja (Dessler, 2006). Metode pelatihan OJT biasanya dilakukan di lokasi kerja yang sesungguhnya dengan teknik pemberian materi terkait tugas-tugas kepada karyawan untuk langsung dikerjakan.

OJT memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa perhotelan, khususnya bagi mahasiswa vokasi. Program OJT dalam konteks pendidikan perhotelan memainkan peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berintegrasi dengan dunia kerja yang kompetitif dan dinamis. Berikut adalah beberapa manfaat OJT bagi mahasiswa perhotelan:

a. Penerapan teori dan praktik

OJT memungkinkan mahasiswa perhotelan untuk menerapkan

pengetahuan teoritis yang mereka pelajari di kelas dalam lingkungan kerja sebenarnya. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk melihat konsep-konsep teori diimplementasikan dalam situasi nyata di industri perhotelan.

b. Pengembangan keterampilan praktis

Melalui OJT, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang sangat penting dalam operasi perhotelan sehari-hari, seperti pelayanan tamu, manajemen acara, penanganan masalah, dan berbagai keterampilan teknis yang relevan.

c. Pengenalan lingkungan kerja

OJT memungkinkan mahasiswa untuk merasakan atmosfer dan budaya kerja yang sebenarnya di hotel atau tempat akomodasi lainnya. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk beradaptasi lebih cepat ketika mereka mulai bekerja secara profesional setelah lulus.

d. Peningkatan kepercayaan diri

Melalui penerapan keterampilan dan pengetahuan secara langsung, mahasiswa dapat merasakan peningkatan dalam kepercayaan dirinya dan merasa lebih siap saat memasuki dunia kerja.

Kegiatan OJT memiliki fungsi untuk menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia industri, sehingga pihak akademik

dapat memenuhi kewajibannya serta dapat membekali mahasiswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja dengan bekal yang diperoleh saat mengikuti program OJT. OJT merupakan bentuk nyata antara keterampilan, sikap, dan pengetahuan mahasiswa yang diperoleh saat kuliah. Kegiatan OJT dapat dilaksanakan di berbagai instansi dan perusahaan terkait yang berfungsi untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa (Fitriyanto, 2021). Terdapat tiga aspek penting yang menjadi tujuan dilaksanakannya OJT, yaitu:

a. Pengetahuan

Tujuan utamanya adalah memberikan pengetahuan yang memadai kepada karyawan mengenai tugas dan tanggung jawabnya.

b. Perilaku

Harapannya dapat membuat karyawan memiliki sikap dan perilaku yang berinovasi dan berdedikasi.

c. Keterampilan

Harapannya dapat meningkatkan dan menyesuaikan keterampilan yang dimiliki karyawan dengan bidang pekerjaan.

2.3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kondisi atau kemampuan seseorang dalam memasuki dunia kerja dengan memenuhi berbagai persyaratan, prosedur, dan tuntutan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu.

Kesiapan kerja dapat melibatkan kombinasi pengetahuan, keterampilan praktis, kemampuan interpersonal, dan sikap profesional yang memungkinkan seseorang untuk berhasil berkontribusi dalam lingkungan kerja. Kesiapan kerja merupakan aspek penting bagi lulusan perguruan tinggi serta institusi perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diinginkannya apabila memiliki kesiapan kerja yang cukup dan matang (Zunita dkk., 2018). Pengukuran kesiapan kerja dapat dilakukan dengan keterampilan kerja (*soft skill*) yang dimiliki oleh mahasiswa. *Soft skill* merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat membantu mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia melalui pelatihan, kerja sama tim, inisiatif, negosiasi, dan pengambilan keputusan (Bernardin dan Joice, 1993).

Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Fitria (2016), terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi, keterampilan, bakat dan minat, serta cita-cita. Sedangkan menurut Arifin dkk. (2017), terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi belajar, pengetahuan, pengalaman praktik luar, bimbingan kejuruan, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar, dan informasi kerja dan ekspektasi masuk dunia kerja.

Setiap individu memiliki kesiapan kerja berbeda-beda yang dapat diamati melalui aspek-aspek kesiapan kerja. Menurut Robbins dan Judge (2007), terdapat dua aspek dalam kesiapan kerja yaitu:

a. Kemampuan

Merupakan intensitas sejauh mana seseorang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas pekerjaan dengan baik yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

b. Kemauan

Merupakan kematangan psikologis yang berkaitan dengan tanggung jawab, komitmen, integritas, dan motivasi, untuk melakukan suatu pekerjaan.

2.4. Perhotelan

Perhotelan adalah disiplin ilmu yang mengelola operasional hotel dan bertujuan untuk mencapai kesuksesan dengan menciptakan keseimbangan antara sektor pariwisata dan aspek manajemen bisnis. Bidang perhotelan mencakup beragam spesialisasi, termasuk pelayanan makanan, akomodasi, spa, fasilitas konferensi, dan lain sebagainya. Layanan-layanan tersebut tersedia untuk para pengunjung maupun komunitas lokal yang tinggal di sekitar hotel tersebut. Hotel merupakan bangunan gedung yang digunakan sebagai tempat penginapan yang bertujuan komersial dan menyediakan jasa pelayanan profesional bagi para tamu

termasuk penyediaan makanan dan minuman serta fasilitas lainnya (Manurung dan Tarmoezi, 2002).

D3 Perhotelan merupakan Program Studi berbasis kejuruan yang memprioritaskan keahlian kerja pada sektor perhotelan yang meliputi tata boga, tata hidangan, kantor depan hotel, *housekeeping* dan *pastry*. Pada masa akhir studi, setiap mahasiswa diharuskan untuk mengikuti sertifikasi profesi sesuai dengan bidang yang diminatinya. Jurusan perhotelan memiliki keunggulan tersendiri dalam dunia pendidikan. Keunggulan utamanya adalah prospek kerja yang besar dan menjanjikan karena seiring dengan perkembangan industri pariwisata, semakin banyak sarana dan prasarana pariwisata seperti hotel yang selalu membutuhkan mahasiswa lulusan perhotelan.

Mahasiswa lulusan perhotelan diharuskan memiliki beberapa keahlian untuk menjawab tantangan di dunia kerja dalam industri perhotelan. Keahlian tersebut adalah

- a. Keterampilan komunikasi.
- b. Kemampuan bahasa asing.
- c. Kemampuan melayani orang.
- d. Kemampuan bekerja secara tim.
- e. Kemampuan manajerial.
- f. Detail, teliti, dan tekun.

Industri perhotelan sangat dikenal karena keragaman pekerjaan yang ditawarkan, mulai dari layanan pelayanan tamu hingga manajemen strategis. Keterlibatan dalam industri perhotelan

memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menghadapi berbagai tantangan dalam penyediaan pelayanan berkualitas tinggi kepada tamu dan pelanggan. Perhotelan adalah industri yang mencakup berbagai aktivitas terkait akomodasi, pelayanan tamu, dan manajemen operasional di berbagai jenis akomodasi seperti hotel, resort, motel, penginapan, hostel, dan lain sebagainya. Industri perhotelan fokus pada memberikan layanan kepada tamu yang menginap atau mengunjungi tempat-tempat tersebut dengan tujuan memberikan pengalaman yang nyaman dan memuaskan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan analisis data kualitatif melalui transkrip wawancara dan catatan observasi. Analisis ini digunakan untuk membantu mengidentifikasi tema-tema kunci, persepsi, dan pola terkait dengan peran OJT dalam mempersiapkan kesiapan kerja yang dituangkan melalui pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif mengutamakan kedalaman data yang diperoleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang diperoleh, semakin baik kualitas penelitian tersebut (Lahir dan Zuldafrial 2011). Pendekatan deskriptif dalam metode penelitian kualitatif yang berfokus untuk menggambarkan dengan detail dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini melibatkan 15 mahasiswa D3 perhotelan di Kampus Akademi Pariwisata

Indraphrasta yang telah melakukan program OJT di hotel-hotel berbintang.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan keterangan langsung dari mahasiswa yang telah mengikuti OJT. Pertanyaannya dirancang secara terbuka dan mendalam untuk memungkinkan mahasiswa mengungkapkan pengalaman, pandangan, dan refleksi mereka tentang pengalaman OJT dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung situasi OJT dan interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan kerja. Observasi dinilai dapat memberikan wawasan tentang dinamika sehari-hari dalam lingkungan kerja, tanggapan mahasiswa terhadap tugas-tugas yang dihadapi, dan interaksi mahasiswa dengan rekan kerja dan atasan.

Seluruh data yang didapatkan dari proses wawancara dan observasi akan dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan kualitatif. Tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi akan diidentifikasi dan dijelaskan secara rinci. Peneliti akan menggambarkan peran OJT dalam memperkuat kesiapan kerja mahasiswa perhotelan berdasarkan temuan dari data kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang peran OJT dalam kesiapan kerja mahasiswa D3 perhotelan, termasuk aspek-aspek yang

mempengaruhinya, dinamika di tempat kerja, serta pandangan dan refleksi mahasiswa terhadap pengalaman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini akan memberikan ringkasan temuan penelitian serta analisis mendalam yang signifikan terhadap temuan-temuan dalam penelitian. Melalui wawancara yang dilakukan dengan 15 mahasiswa yang telah mengikuti OJT ditemukan bahwa pengalaman OJT memiliki dampak yang signifikan dalam mempersiapkan mereka untuk masuk ke dunia kerja. Mayoritas mahasiswa melaporkan bahwa OJT memberikan kesempatan berharga bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya di dalam kelas ke dalam situasi kerja yang nyata. Wawancara juga mengungkapkan bahwa interaksi langsung dengan tamu, rekan kerja, dan atasan di tempat kerja membantu mahasiswa memahami dinamika kerja sehari-hari dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam industri perhotelan.

Sedangkan observasi mengungkapkan bahwa mahasiswa OJT aktif terlibat dalam berbagai tugas, termasuk pelayanan tamu, administrasi, manajemen acara, pelayanan makanan dan minuman, kebersihan dan *housekeeping*, pengelolaan dan fasilitas, spa dan kebugaran, serta pemasaran dan penjualan. Mahasiswa OJT belajar tentang strategi mengatasi tantangan dalam situasi

nyata dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja. Observasi juga memberikan wawasan tentang kerja tim, komunikasi, dan tanggung jawab yang menjadi bagian penting dari kesiapan kerja. Analisis data kualitatif mengidentifikasi beberapa pola tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Tema-tema tersebut termasuk dalam peningkatan keterampilan praktis, pemahaman tentang nilai-nilai perhotelan, pengalaman interaksi tamu, manajemen tugas harian, dan adaptasi terhadap perubahan. Penelitian ini menggambarkan dengan rinci bagaimana OJT berperan dalam menguatkan kesiapan kerja mahasiswa perhotelan melalui penerapan langsung, pengembangan keterampilan, dan pemaparan terhadap situasi dunia kerja sebenarnya.

Penelitian ini menemukan beberapa kendala yang umumnya dihadapi oleh mahasiswa saat sedang melaksanakan program OJT di hotel. Kendala tersebut adalah tuntutan kerja yang tinggi, keterbatasan dan pengelolaan waktu, kecemasan dan tekanan, serta perbedaan budaya organisasi. Akan tetapi, kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan memperkuat kesiapan awal sebelum melaksanakan pekerjaan, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan rekan kerja, dan belajar sistem manajemen waktu yang baik.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting untuk pendidikan perhotelan.

OJT diyakini sebagai metode yang efektif dan efisien dalam membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di industri kerja perhotelan. Pengalaman praktis dan interaksi langsung dalam lingkungan kerja membantu mahasiswa memahami dinamika industri, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan membentuk sikap profesional. Adapun hasil dari temuan-temuan tersebut diuraikan seperti berikut:

a. Peningkatan Keterampilan Praktis Mahasiswa

Terdapat 86,67% mahasiswa yang diwawancara melaporkan bahwa pengalaman OJT secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan praktis mereka. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas-tugas perhotelan seperti pelayanan tamu, manajemen acara, dan administrasi. Sementara itu, sisanya 13,33% mahasiswa menyatakan pendapat berbeda yang mengindikasikan bahwa pengalaman OJT tidak begitu berperan bagi mereka. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman individu selama melaksanakan OJT yaitu ekspektasi sebelum memulai program OJT dan persepsi mahasiswa terhadap relevansi OJT dengan karier mereka.

b. Peningkatan Keterampilan Praktis dan Komunikasi

OJT membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dalam perhotelan. Selain itu, interaksi langsung dengan tamu membantu dalam mengasah keterampilan komunikasi dan pelayanan.

c. Transisi dari Teori ke Praktik

Temuan penelitian mengindikasikan transisi yang sukses dari pengetahuan teoritis di kelas ke penerapan praktis di lingkungan kerja. Hal ini memperkuat pentingnya OJT dalam membangun pemahaman holistik tentang pekerjaan.

d. Implikasi untuk Pendidikan dan Industri

Temuan ini memiliki implikasi signifikan untuk perhotelan dan pendidikan perhotelan. Pendidikan perhotelan dapat lebih menekankan pentingnya OJT sebagai bagian integral dari persiapan mahasiswa. Di sisi lain, industri perhotelan dapat mengakui kontribusi positif yang dilakukan mahasiswa dengan pengalaman OJT.

Pada akhirnya pembahasan juga mengidentifikasi potensi untuk penelitian lebih lanjut, seperti studi komparatif antara OJT dengan metode pembelajaran lainnya atau penelitian tentang bagaimana mahasiswa menerapkan pengalaman OJT dalam karier mereka setelah lulus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. OJT memiliki peran sentral dalam memperkuat kesiapan kerja mahasiswa perhotelan. Pengalaman praktis, interaksi dengan tamu, dan tugas harian di lingkungan kerja memainkan peran krusial dalam membangun keterampilan dan sikap yang relevan dengan industri.
- b. OJT memfasilitasi transisi yang sukses dari pengetahuan teoritis yang didapatkan di kelas ke dalam penerapan praktis dalam industri kerja. Mahasiswa merasakan keuntungan nyata dalam mempraktikkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi dan kondisi nyata di industri perhotelan.
- c. Terdapat sebanyak 86,67% mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan praktis yang relevan dalam perhotelan melalui program OJT seperti manajemen acara, pelayanan tamu, dan manajemen tugas harian. Interaksi langsung dengan tamu membantu dalam mengasah keterampilan.
- d. OJT juga memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan etika kerja dalam industri perhotelan. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pelayanan berkualitas

tinggi, kerja tim, dan profesionalisme dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Industri perhotelan dapat lebih mendukung dan berkolaborasi dengan institusi pendidikan dalam mengembangkan program OJT yang lebih kaya. Memberikan mahasiswa akses ke pengalaman yang beragam dalam berbagai bidang perhotelan akan membantu mempersiapkan mereka untuk tantangan nyata di tempat kerja.
- b. Penelitian lebih lanjut dapat melakukan studi komparatif antara OJT dan metode pembelajaran lainnya serta mengeksplorasi bagaimana mahasiswa mengaplikasikan pengalaman OJT mereka setelah lulus. Studi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas dan dampak jangka panjang dari OJT.

Kesimpulan dan saran tersebut menegaskan pentingnya peran OJT dalam memperkuat kesiapan kerja mahasiswa perhotelan. Dalam dunia kerja yang terus berkembang, mempersiapkan mahasiswa dengan pengalaman praktis dan keterampilan yang relevan sangat penting untuk meraih kesuksesan dalam karier mereka di industri perhotelan.

6. REFERENSI

- Arifin, H.S., Ikhsan, F., Engkus, K. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol. 2, No.1, 88-101.
- Bernardin, R. dan Joice, E.A. 1993. *Human Resources Management, An Experiental Approach*. Newyork (US): By McGraw-Hill, Inc.
- Dessler, Gary. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.
- Dewey. J. 2004. *Experience and Education Pendidikan Berbasis Pengalaman* (terjemahan). Bandung: Penerbit Teraju.
- Endar, Sugiarto dan Sulartiningrum, Sri (1996). *Pengantar Industri Akomodasi dan Restoran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitria, Tira Nur. 2016. Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 2, No.3.
- Fitriyanto, R. B. 2021. *Laporan Kegiatan On The Job Training: Preventive Maintenance Mini Excavator Tb250 Takeuchi*. Politeknik Negeri Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irawan dan Wijaya, Farid. 2000. *Pemasaran Prinsip dan Kasus* Edisi Kedua. BPFE : Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Lahir, Muhammad dan Zulfadrial. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Manurung, Heldin dan Trizno Tarmoezi. 2002. *Hotel Front Office* Edisi Pertama. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Pujianto, P., dan Arief, S. 2017. Pengaruh Pengalaman On The Job Training dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 173-187.
- Robbins, S.P., dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukoco, Adi. 2019. *On The Job Training (OJT) untuk Kesiapan Dunia Kerja Siswa SMK Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suwanto, S., Kosasih, K., Nurjaya, N., Sunarsi, D., dan Erlangga, H. 2021. Pengaruh Motivasi dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan pada Happy Restaurant di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*. Vol.3, No.4, 546-554.
- Wiyasha, I.B.M. 2007. *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zunita, M., Yusmansyah, Y., dan Widiastuti, R. 2018. Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. ALIBKIN: *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol.6, No.3.